

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang makin cepat juga memberikan dampak yang signifikan salah satunya yaitu berkembangnya pemikiran manusia. Setiap harinya pemikiran manusia selalu menghadapi masalah-masalah yang baru yang pastinya membutuhkan kejelian dan keaktifan untuk menyelesaikannya guna menghadapi masalah-masalah tersebut dan dapat menciptakan pengetahuan baru. Tidak hanya itu, dengan adanya pemikiran-pemikiran yang baru seseorang akan lebih dewasa dalam menghadapi segala masalah yang ada di dalam hidupnya. Untuk membentuk pola pikir yang baru pastinya membutuhkan suatu hal yang dapat menaunginya, salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki urgensi penting dalam lapisan kehidupan masyarakat. Pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia agar lebih unggul yang dapat digunakan sebagai alat penggali dan pengembang bakat minat sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan daya intelektual.

Dunia pendidikan sekarang ini banyak sekali memberikan inovasi-inovasi terbaru dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang sesuai dengan zaman. Sekarang ini ilmu pendidikan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas yang disesuaikan dengan pasar dan konsumen jasa pendidikan.

Banyak sekali pemakai jasa pendidikan atau konsumen jasa pendidikan yaitu orang tua siswa yang menginginkan pendidikan yang layak dan mumpuni untuk masa depan anaknya. Inovasi pendidikan yang berkembang dan semakin maju juga akan menentukan nasib pada bangsa tersebut, karena dengan adanya inovasi pendidikan yang maju akan menentukan inovasi-inovasi pada bidang lainnya. Oleh karena itu pendidikan harus memiliki kualitas yang baik seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang memiliki kualitas yang baik maka akan menciptakan *output* yang kompeten, bijak dan berintegritas tinggi.

Sesuai dengan UU SIDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Hal ini sesuai dengan pendidikan membawa kesadaran tentang pernyataan pikiran yang diharapkan dalam perilaku yang bermoral, merupakan proses netral berperan sebagai sarana dan berharga, maka anak-anak harus dididik guna melengkapi mereka dengan pekerjaan untuk meningkatkan produktivitas dalam bermasyarakat.³

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 5

³ Heri Widodo, *Potret Pendidikan dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia*. Jurnal Cendekia Vol. 13 No. 2, 2015, hal. 297

Untuk menempuh pendidikan tentunya memperoleh ilmu pengetahuan yang layak dan belajar untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan kecakapan yang baik dari guru.⁴ Sekolah merupakan sebuah lembaga yang memiliki tugas untuk memberikan layanan dibidang pendidikan untuk masyarakat. Selain itu, sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang pastinya ini juga memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter anak nantinya. Sekolah diharapkan dapat memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Di sekolah anak-anak akan melakukan interaksi baik dengan teman sebaya ataupun dengan guru dan anak juga akan dituntut untuk mempunyai tanggungjawab atas tindakan yang sudah dilakukan terhadap aktivitas yang telah diperbuat. Sekolah juga merupakan tempat untuk belajar dan juga tempat untuk bertukar informasi dimana guru yang menjadi informan sedangkan peserta didik menjadi penerima informasi dan hal ini akan terjadi untuk memberikan imbal balik atau *feedback*.

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah agar lebih efektif dan efisien tentunya memerlukan sebuah manajemen atau pengelolaan yang bertujuan untuk membantu seluruh proses yang ada didalam sekolah tersebut. Manajemen ini tentunya meliputi fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan hal wajib dan harus ada

⁴ Trisnawati, dkk, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Vol. 7 No. 1, 2019, hal. 62-69

di setiap sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya. Sarana dan prasarana menjadi satu dari kedelapan dari Standar Nasional Pendidikan. Dengan mengetahui pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga berbagai macam-macam institusi dalam dunia pendidikan berusaha untuk dapat berlomba-lomba guna memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatnya kualitas proses pembelajaran. Tidak hanya itu saja, didalam dunia pendidikan kelengkapan dalam sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang dapat menjadi daya tarik bagi calon peserta didik.⁵

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebuah aspek yang didalamnya meliputi gedung, ruangan kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan menuju kelas, dan sebagainya. Salah satu tolok ukur dari kualitas sebuah lembaga pendidikan yaitu dilihat dari sarana dan prasarana pendidikan apakah sudah memadai atau belum. Apabila sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sudah memadai maka output yang dihasilkan juga akan bagus. Dapat dibuktikan dengan beberapa hal penunjang seperti laboratorium dan ruangan khusus, peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung (praktek) di laboratorium dengan peralatan yang lengkap dengan ini peserta didik akan lebih unggul karena sudah memiliki pengalaman secara langsung di laboratorium.

⁵ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 7

Sedangkan di lembaga pendidikan yang masih belum ada fasilitas penunjang seperti itu, kemampuan dari peserta didik juga kurang bahkan ada yang sama sekali tidak pernah mengenal apa itu laboratorium dan pengalaman prakteknya pun juga akan kurang. Itu berarti kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan sangat mempengaruhi kualitas prestasi peserta didik.

Sarana dan prasarana pendidikan yang baik tentunya tidak bisa terlepas dari sebuah manajemen yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan. Demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar maka dibutuhkan sebuah manajemen agar sarana dan prasarana pendidikan yang akan digunakan selalu terawat dan layak untuk digunakan. Hal ini sudah diatur pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 8 yang menyatakan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁶ Dijelaskan juga pada Bab VII Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pasal 42 Nomor 1 dan 2 yang berbunyi 1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1

meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, 2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁷

Sarana dan prasarana pendidikan pastinya memerlukan sebuah manajemen yang teratur agar dapat memenuhi fungsi sebagaimana mestinya dengan efektif dan efisien. Manajemen sangat dibutuhkan guna sarana dan prasarana pendidikan terpelihara dan memiliki daya guna yang tinggi. Banyak kita temui mengenai manajemen sarana dan prasarana yang belum maksimal, ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang optimal. Sarana dan prasarana pendidikan jika tidak diperhatikan dengan baik lambat laun akan mengalami kerusakan yang nantinya akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlihat dampaknya secara langsung terhadap mutu lulusan, tetapi apabila dibiarkan lama kelamaan akan memberi dampak yang signifikan dengan menurunnya

⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 4

prestasi peserta didik yang akan menyebabkan menurunnya kualitas mutu lulusan apa lagi di era globalisasi seperti sekarang ini.⁸

MTsN 1 Blitar merupakan lembaga Madrasah Tsanawiyah favorit yang sudah menyanggah akreditasi A. MTsN 1 Blitar juga merupakan lembaga yang memiliki beberapa program madrasah yaitu Madrasah SKS, Riset, Tahfidz, Literasi, Adiwiyata, dan Ramah Anak. Tidak hanya itu, ada juga beberapa program ekstrakurikuler yang mendukung bakat minat peserta didiknya seperti *Drumband*, Pramuka, PMR, Hadrah dan PSHT. MTsN 1 Blitar merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berada di lingkungan pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Al-Kamal dan juga Pondok Pesantren Mahyajatul Qurro'. Di sekolah ini banyak siswa yang berasal dari daerah jauh dan mondok di salah satu pondok yang ada disana. Di MTsN 1 Blitar para siswanya tidak hanya diberikan materi pembelajaran umum tetapi juga dibekali materi pembelajaran agama. Sesuai dengan visi dari MTsN 1 Blitar yaitu "Unggul Dalam Mutu Berpijak pada Iman dan Taqwa dengan Berwawasan Lingkungan yang Sehat dan Asri". Banyak program-program yang mendukung atas materi pembelajaran umum, keagamaan dan juga melatih ketrampilan siswanya dengan pengaplikasian secara konsisten dengan bimbingan dari para guru dan juga didukung oleh sarana dan prasarana yang mumpuni. Hal ini dapat meningkatkan semangat siswa

⁸ Meimuhaarani, dkk, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MAN 4 Aceh Besar*. *Economica Didactica* Vol. 1 No. 2, 2020, hal. 1-18

dalam mengikuti pembelajaran dan juga kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Tidak hanya itu, banyak juga siswa dari MTsN 1 Blitar yang memberikan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik seperti Aksi Praja II Tingkat Madya dan Wira Se-Jawa Timur, 12th *World Robotic For Peace* di Singapura dan masih banyak lagi. Pastinya untuk membentuk siswa yang berprestasi seperti ini membutuhkan fasilitas yang mendukung dan juga manajemen fasilitas yang baik sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan dan juga cita-cita dari madrasah dengan lebih efektif dan efisien dan juga dapat memberikan dampak yang positif kepada citra madrasah.⁹

Sesuai dengan fenomena yang telah dipaparkan dan juga mengingat pentingnya pengelolaan dan juga manajemen dari sarana dan prasarana pendidikan dalam mewujudkan cita-cita madrasah terlebih MTsN 1 Blitar memiliki daya saing yang tinggi dan juga sarana prasarana yang mumpuni, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTsN Blitar**”. Agar peneliti bisa mengetahui bagaimana sarana dan prasarana pendidikan dapat digunakan secara optimal untuk menunjang prestasi belajar peserta didik maka peneliti ingin mengetahui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan mengontrol sarana dan prasarana pendidikan akan digunakan dan dikelola oleh pihak madrasah.

⁹ Observasi Peneliti di MTsN 1 Blitar pada Senin, 22 April 2022

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan diatas maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Blitar?
2. Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi awalan untuk mengambil penelitian.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kajian literatur yang akan digunakan untuk mengambil topik permasalahan yang sama di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi untuk perbaikan perkembangan madrasah kedepannya.
- b. Bagi Guru atau Tenaga Pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan patokan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar yang pastinya membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan juga motivasi untuk bahan belajar agar tidak mudah patah semangat kedepannya.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang tepat dan juga menghindari salah pengertian oleh pembaca mengenai judul penelitian ini yaitu “**Manajemen**

Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar”, maka penulis akan menguraikan inti dari judul proposal penelitian diatas yaitu :

1. Definisi Konseptual

a. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Mutohar dalam Rusydi Ananda Manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama dalam melaksanakan pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang ada di dalam lembaga pendidikan secara efektif dan efisien yang didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.¹⁰

b. Prestasi Belajar

Menurut Tohirin prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Akan tetapi mengenai apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.¹¹

c. Peserta Didik

Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.¹²

¹⁰ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. (Medan : CV. Widya Puspita, 2017), hal. 25

¹¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama islam*. (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2006), hal. 151

¹² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hal. 121

2. Definisi Operasional

a. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebuah proses mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan dengan cara perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan perangkat pendukung yang digunakan secara langsung guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar agar mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik melalui pendidikan di sekolah selama beberapa waktu. Prestasi belajar ini meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap baik, pengalaman, dan *skill* yang bagus.

c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan seorang individu yang berusaha untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas dengan menyesuaikan bakat, minat, kemampuan agar lebih terasah dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dimana peserta didik akan memberikan timbal balik berupa prestasi-prestasi yang dipunyai untuk kegiatan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTsN 1 Blitar. Adapun sistematika penulisannya yaitu :

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Bab I berisi pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dah tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi paparan dan hasil penelitian meliputi : paparan data, dan hasil penelitian.

Bab V berisi tentang pembahasan dari paparan data berdasarkan pada bab sebelumnya yaitu bab IV.

Bab VI berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian dan di akhir skripsi ini peneliti sertakan daftar rujukan, surat izin penelitian, lampiran-lampiran dan selain itu peneliti juga sertakan biografi sebagai pelengkap.